

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENDUDUK DESA
SIMPASAI MENJADI PEKERJA MIGRAN
INDONESIA (PMI) KE LUAR NEGERI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

SALMAH AINUN
NIM : 11514A0023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PENDUDUK DESA SIMPASAI MENJADI PEKERJA MIGRAN
INDONESIA (PMI) KE LUAR NEGERI**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal..... 2019

Dosen Pembimbing I



Dr. Lalu Tajuddin, M.Si
NIDK. 8830140017

Dosen Pembimbing II



Nurin Rochavati S.Pd., M.Pd
NIDN. 0810107901

Mengetahui,

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi,



Nurin Rochavati S.Pd., M.Pd
NIDN.0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PENDUDUK DESA SIMPASAI MENJADI PEKERJA MIGRAN
INDONESIA (PMI) KE LUAR NEGERI**

Skripsi atas nama (Salmah Ainun) telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 2019

Dosen Penguji :

- | | | |
|---|---------|---------|
| 1. <u>Dr. Lalu Tajuddin, M.Si</u>
NIDK. 8830140017 | Ketua | (.....) |
| 2. <u>Arif, S.Pd., M.Pd</u>
NIDN: 0814028001 | Anggota | (.....) |
| 3. <u>Dr. Harry Irawan Johari, M.Si</u>
NIDN. 0831128220 | Anggota | (.....) |

Mengetahui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan,

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN. 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Salmah Ainun
NIM : 11514A0023
Alamat : Desa Monta Kec. Monta Kab. Bima

Memang benar skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Desa Simpasai Menjadi Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Ke Luar Negeri" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang di acu sebagai sumber dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Salmah Ainun
NIM.11514A0023

MOTTO

Sebuah mimpi akan terwujud bukan atas dasar keajaiban
Melainkan karena keringat dan kerja keras tanpa mengenal lelah.
Kebahagiaan terbesar dalam hidupku ketika aku melihat dan membuat kedua
orang tua ku tersenyum bangga dengan apa yang aku raih.

(Salmah Ainun)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memiliki seluruh jiwa ini dan atas rahmat dan karunia-Nyalah karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak (Abubakar almarhum) dan Ibu (Ico) atas do'a yang terus-menerus dipanjatkan siang dan malam demi kesuksesan ananda. Jerih payahmu takkan pernah terbalas.
2. Mama ku (Saodah) tercinta terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini demi kesuksesan ananda, sumua ini ananda persembahkan untuk mama yang telah merawat ainun dari kecil sampai dewasa ini.
3. Adik ku tercinta Muhammad Awaludin terima kasih sudah mendukung dan mewarnai hidup kakak.
4. Sepupu-sepupuku yang selalu ada untuk memberikan dukungannya.
5. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terima kasih atas semangat, bantuan dan setia menemaniku selama aku menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Mataram. Semoga persahabatan kita tetap terjaga selamanya. Dan semoga kita semua sukses dunia-akhirat
6. Anggota Ikatan Mahasiswa Desa Monta (IMDM) yang selalu memberikan dukungan dan arahan.
7. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Desa Simpasai Menjadi Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Ke Luar Negeri” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak yang turut mendukung, membimbing serta bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.H. Arsyad Abdul Gani M.Pd Selaku Rektor UM-Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H, selaku dekan FKIP-UM Mataram.
3. Ibu Nurin Rochayati S.Pd.,M.Pd, selaku ketua prodi Pendidikan Geografi sekaligus pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Lalu Tajuddin, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan duni pendidikan khususnya geografi.

Mataram, Juli 2019

Penulis

Salmah Ainun

Salmah Ainun.11514A0023. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Desa Simpasai Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Ke Luar Negeri.**
Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Lalu Tajuddin, M.Si
Pembimbing 2 : Nurin Rochayati S.Pd.,M.Pd

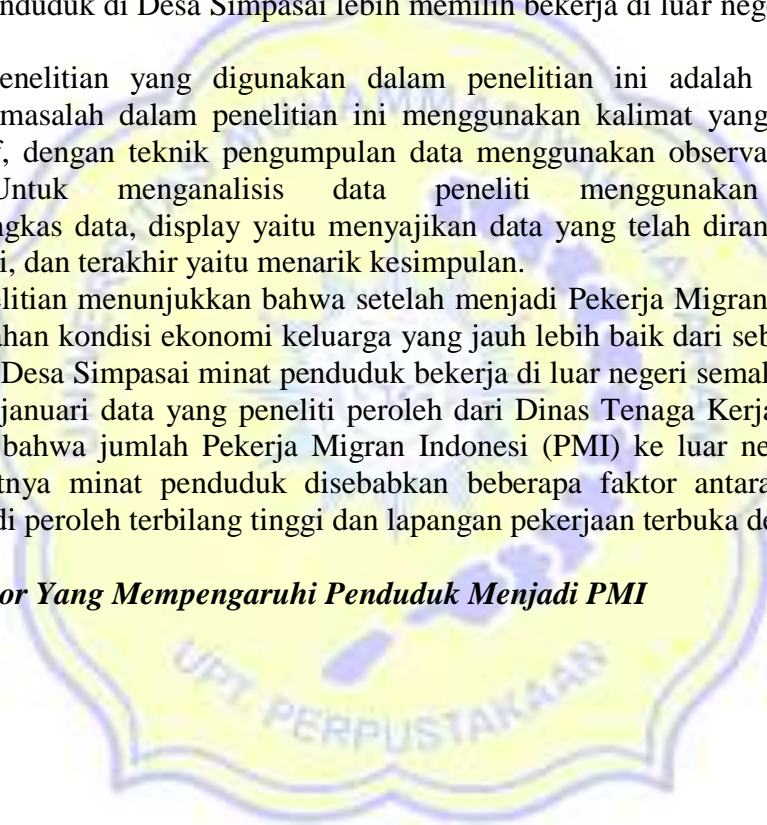
ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi penduduk di Desa Simpasai banyak yang menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah faktor ekonomi keluarga sehingga banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan, kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Bima maupun di Kota Bima, syaratnya sangatlah mudah dan pendapatan yang di peroleh terbilang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penduduk di Desa Simpasai lebih memilih bekerja di luar negeri dibandingkan di dalam negara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif* karena masalah dalam penelitian ini menggunakan kalimat yang harus dipecahkan secara kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan reduksi yaitu merangkum/meringkas data, display yaitu menyajikan data yang telah dirangkum yang berupa tabel dan deskripsi, dan terakhir yaitu menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri perubahan kondisi ekonomi keluarga yang jauh lebih baik dari sebelumnya, sehingga sampai saat ini di Desa Simpasai minat penduduk bekerja di luar negeri semakin meningkat pada tahun 2018-2019 Januari data yang peneliti peroleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bima bahwa jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri sebanyak 338 orang. Meningkatnya minat penduduk disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah faktor pendapatan yang di peroleh terbilang tinggi dan lapangan pekerjaan terbuka dengan mudah.

Kata Kunci: Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Menjadi PMI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Pengertian Faktor	11
2.2.2 Pengertian Tenaga Kerja.....	12
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke Luar Negeri.....	13
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mendorong Masyarakat Memilih Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke Luar Negeri.....	15
2.2.5 Pengertian TKI.....	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Metode Penentuan Informan.....	25
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	27
3.4.1 Jenis Data	27
3.4.2 Sumber Data.....	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6.1 Observasi.....	29
3.6.2 Wawancara.....	30
3.6.3 Dokumentasi	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.2 Keadaan Penduduk di Desa Simpasai.....	38
4.1.3 Sarana Prasarana	39
4.1.4 Data Umum Informan	42
4.1.5 Hasil Penelitian	43
4.1.5.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Desa Simpasai Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke Luar Negeri	43
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Desa Simpasai Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke Luar Negeri	51
4.2.2 Jumlah TKI atau PMI Mataram Data BP3TKI Mataram.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2018.....	38
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Tahun 2018	39
Tabel 4.3 Agama Penduduk Desa Simpasai Tahun 2018.....	40
Tabel 4.4 Prasarana Kantor dan Pendidikan Tahun 2018.....	40
Tabel 4.5 Prasarana Ibadah dan Kesehatan Tahun 2018	41
Tabel 4.6 Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Desa Simpasai	42
Tabel 4.7 Data Umum Informan.....	43
Tabel 4.8 Jumlah Pekerja Migran Indonesia Provinsi NTB	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.2 Diagram Alur Kerangka Berpikir	22
Gambar 3.7 Bagan Analisis Data.....	36
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas FKIP UM Mataram
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Bima
- Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian dari Kantor Desa Simpasai
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Lembar Konsul Skripsi
- Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah serius tidak saja bagi negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga negara maju. Selama pertumbuhan penduduk diikuti dengan peningkatan penghasilan berarti negara tersebut masih dalam proses pengembangan. Namun demikian di masa datang, jika pertumbuhan penduduk tidak bisa dikendalikan maka dampaknya akan mengakibatkan turunnya daya tampung dan daya dukung lingkungan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti membutuhkan penyediaan pangan, perumahan, lahan untuk bekerja dan lapangan pekerjaan yang cukup (Tjiptoherijanto, 2004).

Tenaga Kerja Luar Negeri atau sering kita dengar dengan sebutan TKW (Tenaga Kerja Wanita) atau TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang saat ini disebut PMI (Pekerja Mgran Indonesia) adalah istilah untuk tenaga kerja dalam Negeri yang bekerja di luar Negeri. Mereka merupakan penghasil devisa negara karena setiap bulan mereka mendapatkan upah atau gaji dari pihak majikan dan upah atau gaji tersebut dikirimkan kepadakeluarga mereka dirumah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Setiap bulannya mereka mendapatkan upah atau gaji sebesar Rp. 8 juta dalam kontrak kerja rata-rata 2 tahun masa kerja. Kontrak kerja PMI dapat diperpanjang selama kedua belah pihak saling sepakat untuk menyetujui masalah tersebut.

Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan tiap individu mempunyai kebutuhan yang

berbeda, maka penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu di masyarakat tersebut berbeda-beda, sehingga proses pengambilan keputusan untuk pindah (mobilitas) dari masing-masing individu berbeda pula (Mantra, 2013).

Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Di Indonesia semakin banyak jumlah tenaga kerja, sedangkan lapangan pekerjaannya sendiri sedikit hal tersebutlah yang menyebabkan banyak pengangguran – pengangguran di negara ini.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI RI), selama lima tahun terakhir (2011 – 2015) terjadi naik-turun, yakni pada 2011 sebanyak 586.802 orang, 2012 turun dengan jumlah 494.609 orang, 2013 naik sebanyak 512.168 orang, dan 2014 turun lagi menjadi 429.872 orang, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan serupa yakni 275.736 orang, sedangkan pada awal tahun 2016 baru mencapai angka 39.271 ribu orang, angka ini tentunya bisa bertambah mengingat minat menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Indonesia masih sangat tinggi.

Pada tahun 2011 sampai dengan bulan Februari 2016 dari sekian banyak jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri di dominasi kaum perempuan. Dalam kurung waktu enam tahun terakhir, banyak para perempuan memilih bekerja ke luar Negeri guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan meninggalkan keluarganya di kampung halaman. Hal ini akan semakin mengancam ketahanan keluarga yang mereka tinggalkan. Oleh karena itu Pemerintah (Pusat maupun Daerah) harus mampu menjamin kebutuhan serta keberlangsungan hidup keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) selama mereka bekerja di luar negeri, melalui program pembinaan tentang ketahanan keluarga, bantuan

pendidikan bagi anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan program lain sebagainya yang berdampak langsung pada keluarga para Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Tempat pelatihan untuk calon TKI atau PMI yang akan ke luar negeri adalah Balai Latihan Kerja Luar Negeri (BLKLN), selain Penempatan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (P3MI) yang mempunyai fungsi sebagai jasa penyalur mereka ke luar negeri. Tugas dan fungsi BLKLN hanya sebagai pelaksana sebagian tugas teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, selain itu juga melaksanakan kebijakan teknis operasional pelatihan calon tenaga kerja yang akan bekerja keluar negeri.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja, menurut UU No. 13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Di Indonesia semakin banyak jumlah tenaga kerja, sedangkan lapangan pekerjaannya sendiri sedikit hal tersebutlah yang menyebabkan banyak pengangguran – pengangguran di negara ini. Sedangkan kebutuhan hidup tidak bisa dipungkiri lagi terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Sulitnya mencari pekerjaan di negara sendiri mengakibatkan perekonomian menjadi sulit pula. Keterampilan yang dimiliki juga tidak memadai untuk bekerja di perusahaan – perusahaan. Akhirnya kebanyakan memilih untuk bekerja di luar negeri demi memenuhi kebutuhan hidupnya, karena dirasakan untuk bekerja diluar negeri syarat – syaratnya tidak begitu sulit. Keterampilan – keterampilan yang harus dimiliki seorang Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk dapat bekerja diluar negeri sangatlah beragam.

Kabupaten Bima sendiri secara aktif setiap tahunnya mengirimkan tenaga kerjanya untuk bekerja ke luar negeri, dari delapan belas kecamatan yang ada di Kabupaten Bima, Kecamatan Monta menempati peringkat pertama untuk jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yaitu mencapai empat ratus lima puluh delapan (458) orang Pekerja Migran Indonesia yang tersebar di empat belas (14) Desa yang ada di Kecamatan Monta.

Berdasarkan hasil survei awal bahwa di Kecamatan Monta sendiri Desa Simpasai memiliki Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang paling banyak dibandingkan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Monta. Terlihat bahwa minat serta semangat penduduk di Desa Simpasai masih tinggi, hal inilah yang mendasari peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penduduk di Desa Simpasai menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri.

Secara harfiah, seharusnya seorang laki laki atau kepala rumah tangga harus mencari nafkah bagi istri dan anaknya, Namun hal ini berbalik ketika kebutuhan keluarga semakin sulit terpenuhi oleh seorang kepala keluarga. Bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri seakan menjadi pilihan utama bagi para wanita yang ada di Kabupaten Bima, dengan meninggalkan suami serta anak-anak mereka di kampung halaman. (Nurjanah 2016) menuliskan beberapa hal yang mendasari perempuan bekerja menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah :

1. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat

Kebutuhan akan ekonomi membuat para perempuan memutuskan untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) karena penghasilan atau upah yang didapat lebih besar dari pada penghasilan yang didapat di Negara asalnya sehingga mampu memenuhi kebutuhannya.

2. Tingkat pendidikan yang rendah

Di Negara Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan minimal harus mempunyai ijazah SMA (Sekolah Menengah Atas), namun kenyataannya banyak orang yang tidak memiliki ijazah sehingga sulit mendapatkan pekerjaan di Negara asalnya dan memutuskan untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

3. Tertarik dengan keberhasilan seseorang menjadi PMI

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa setiap melihat keberhasilan seseorang maka kita akan tertarik untuk melakukan apa yang dilakukan oleh orang tersebut, misalnya keberhasilan seseorang menjadi PMI ketika pulang ke tanah air sudah mampu menaikkan deraja keluarga, merenovasi rumah, membuka usaha, dan lain-lain.

Selain ketiga faktor yang mendasari perempuan menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) juga terjadi beberapa faktor pendorong lain seperti kemiskinan, konflik keluarga, dan sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Dengan bekerja di luar Negeri diharapkan mampu membantu memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Akan sangat berat tentunya bagi para wanita (seorang ibu/istri) untuk meninggalkan keluarganya dikampung halaman namun hal itu dijalannya demi memenuhi kebutuhan keluarganya dengan berbagai konsekuensi yang mungkin akan mereka terima nantinya, ada banyak konsekuensi yang selalu mengintai mereka (para wanita,istri/ibu) selama menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI), ancaman perdagangan manusia, kekejaman majikan, dimadu oleh suami bahkan diceraikan, dan juga berdampak pada psikologis anak yang ditinggalkan merantau dalam waktu yang lama,bisa disimpulkan bahwa hal diatas terjadi karena tidak terpenuhinya secara maksimal fungsi-fungsi keluarga.

Melihat beberapa dampak yang terjadi dalam struktur keluarga para Tenaga Kerja Wanita (TKW), patut untuk di teliti lebih lanjut, oleh karena itu fokus utama penelitian ini adalah pada faktor yang mempengaruhi penduduk menjadi pekerja migran yang ada di Desa Simpasai Kecamatan Monta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar Negeri di Desa Simpasai Kecamatan Monta”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah "Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar Negeri di Desa Simpasai Kecamatan Monta”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu sebagai berikut

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan Ilmu geografi khususnya demografi, terkait konteks keputusan untuk bekerja ke luar negeri.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini akan menjadi masukan dan referensi bagi Pemerintah Kabupaten Bima dan Kabupaten lainnya secara umum di dalam menentukan kebijakan atau program yang berdampak langsung terhadap keluarga para Pekerja Migran Indonesia (PMI).

a. Bagi pemerintah

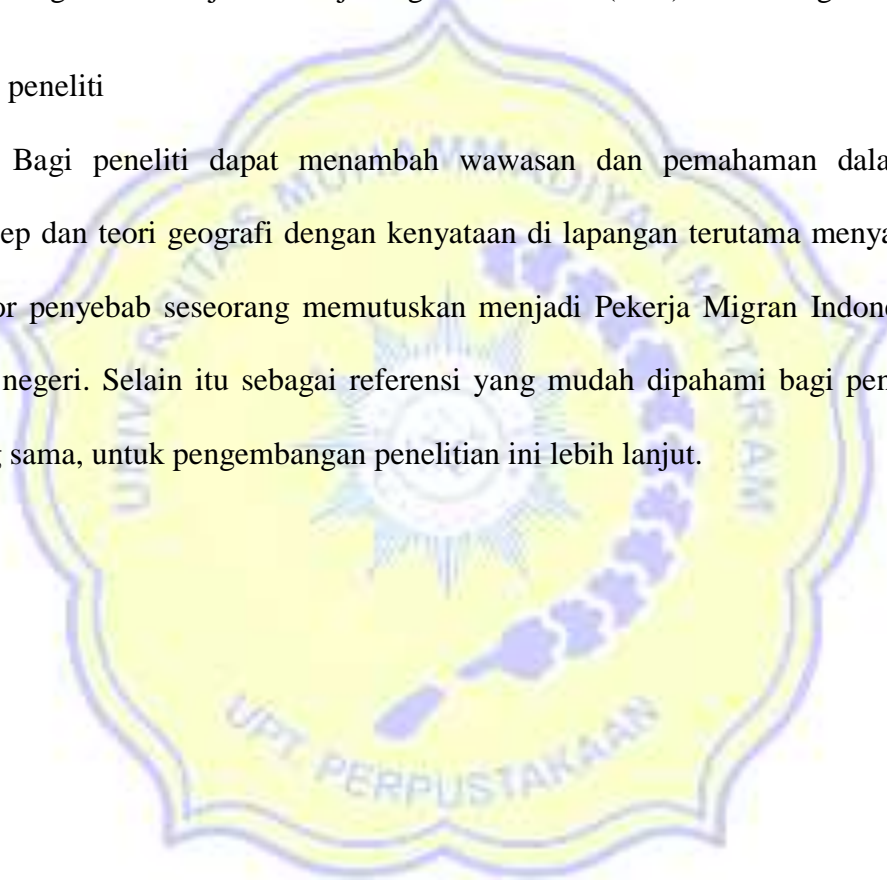
Dapat menjadi acuan untuk memberikan sumbangan pikiran bagi pemerintah agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara lain.

b. Bagi masyarakat

Dapat memberikan gambaran bagi masyarakat mengenai faktor-aktor penyebab seseorang untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam penerapan konsep dan teori geografi dengan kenyataan di lapangan terutama menyangkut faktor-faktor penyebab seseorang memutuskan menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri. Selain itu sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti dibidang yang sama, untuk pengembangan penelitian ini lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini tujuannya untuk mengetahui penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, agar tidak meneliti hal yang sama, adapun penelitian yang terdahulu adalah :

1. Syarifulloh (2016), *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indonesia untuk bekerja ke luar Negeri (Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi)”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 100 orang, hasil dari penelitian ini adalah bahwa 95 orang dari 100 responden berminat bermigrasi ke luar Negeri, faktor umur menjadi faktor determinan wanita bekerja ke luar Negeri, bahwa semakin muda umurnya maka probabilitasnya akan semakin tinggi untuk mereka bekerja ke luar Negeri karena yang muda lebih produktif didalam bekerja. Untuk status pernikahan dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, wanita yang berstatus menikah juga memiliki probabilitas yang tinggi untuk bermigrasi ke luar Negeri menjadi pekerja, Alasan kuat adalah memperbaiki ekonomi keluarga dan juga karena ketidakharmonisan didalam rumah tangga, dampaknya para Tenaga Kerja Wanita (TKW) harus rela jauh dari keluarga selama bekerja di luar Negeri, menyerahkan kewajiban mengasuh anak kepada suami atau orang tuanya yang menjadi kakek dan nenek anak itu sendiri.
2. Nur Fawaid (2016), *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri”*. Tenaga kerja yang bermigrasi ke luar negeri untuk

mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik. Sebagai salah satu jalan menyalurkan kelebihan tenaga kerja di dalam negeri, Indonesia sejak beberapa dekade yang lalu telah mengirimkan angkatan kerja ke negara-negara seperti ke Timur Tengah dan Asia (Timur dan Tenggara). Melalui metode Analisis Regresi Logistik, hasil penelitian menunjukkan upah di daerah tujuan $0,000 < (\alpha=0,05)$, status pernikahan $0,028 < (\alpha=0,05)$, umur $0,017 < (\alpha=0,05)$, pendidikan $0,000 < (\alpha=0,05)$, dukungan keluarga $0,000 < (\alpha=0,05)$ dan jumlah tanggungan keluarga $0,000 < (\alpha=0,05)$. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep untuk bekerja kembali ke luar negeri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah istilah untuk tenaga kerja dalam negeri yang bekerja di luar negeri. Mereka merupakan penghasil devisa negara karena setiap bulan mereka mendapatkan upah atau gaji dari pihak majikan dan upah atau gaji tersebut dikirimkan kepada keluarga mereka dirumah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Setiap bulannya mereka mendapatkan upah atau gaji sebesar Rp. 8 juta dalam kontrak kerja rata – rata 2 tahun masa kerja. Kontrak kerja PMI dapat diperpanjang selama kedua belah pihak saling sepakat untuk menyetujui masalah tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat penduduk untuk menjadi PMI ke luar negeri diantaranya faktor dalam negeri dan faktor yang ada di luar negeri atau tempat tujuan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Faktor

(Hasibuan, 2008), bahwa pengertian Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- a. Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain.
- b. Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya daripada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.
- c. Perbedaan hobi atau kegemaran, artinya bagaimana menggunakan waktu senggangnya.
- d. Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria.
- e. Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas, benda, dan seseorang.

2.2.2 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk

tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Ke Luar Negeri

1. Faktor Daerah Tujuan

a. Lapangan kerja terbuka

orang tertarik ke luar negeri karena adanya kesempatan kerja yang sangat terbuka. Sejalan dengan ide, kemampuan dan modernisasi juga terdapat kecenderungan yang sama terhadap urbanisasi. Pada hakekatnya yang satu tidak dapat dipisahkan dari yang lain. Di kota prakteknya segala ide untuk kemajuan dilaksanakan. Juga di kota-kota tersedia kesempatan kerja yang banyak, oleh sebab itu sangat dirasakan oleh golongan terpelajar, karena sedikit sekali mereka dapatkan atau kerjakan kalau mereka tinggal di kampung (Naim, 2013).

Sama halnya dengan responden di Desa Simpasai Kecamatan Monta Kabupaten Bima belum semua keluarga mendapat lapangan kerja yang tetap. Mereka bertekad merantau menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita mereka dan usaha agar dapat menyambung hidupnya di daerah asal.

b. Penghasilan relatif tinggi

Berangkat dari asumsi bahwa migrasi terutama sekali berdasar pada perhitungan ekonomi rasional bagi migrasi berlangsung sebagai akibat perbedaan desa-kota yang lebih mengenal penghasilan yang diharapkan daripada penghasilan yang aktual. Dasar pemikiran utama adalah para migran sebagai para pembuat keputusan menganggap berbagai kesempatan kerja yang tersedia bagi mereka (Todaro, 2002).

2. Faktor Daerah Asal

a. Penghasilan rendah

Dikatakan salah satu alasan primordial untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri adalah perjuangan ekonomi pada masa dulu maupun sekarang. Dikatakan lagi secara tradisional sekalipun, sawah cukup untuk kelangsungan hidup keluarga, orang muda selalu didorong untuk pergi merantau mencari rezeki. Ia masih sanggup hidup sendiri dan menghidupi keluarganya pula bila datang masanya untuk berkeluarga.

Berdasarkan teori di atas orang muda jaman sekarang tidak menyukai bidang pertanian yang masih dilaksanakan secara tradisional. Hal itu dikarenakan hasil dari pertanian jauh lebih rendah jika dibandingkan upah pekerja yang lain (Naim, 2013).

b. Lapangan kerja sulit

Kesulitan memperoleh lapangan kerja ini telah dirasakan baik oleh penduduk yang berpendidikan menengah dan tinggi apalagi oleh penduduk yang berpendidikan rendah. Dari tahun ke tahun jumlah pencari kerja terus meningkat, tidak seimbang

dengan terbukanya lapangan kerja. Sebagai akibatnya dari tahun ke tahun pengangguran itu bertambah terus dan lebih mengecewakan lagi bertambahnya pengangguran ini terdiri dari para tenaga terdidik (Nurjanah, 2013).

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Memilih Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Ke Luar Negeri

Bekerja ke luar negeri mempunyai daya tank tersendiri yang mendorong masyarakat memilih untuk bekerja keluar negeri. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah umur, pendidikan, jumlah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja.

1. Faktor Umur

Umur merupakan salah satu indikator yang ikut menentukan keaktifan seseorang dalam melakukan aktifitas pekerjaan atau usaha. Semakin meningkatnya umur seseorang maka semakin besar keputusan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut mengingat bahwa semakin tua seseorang maka tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar, terutama yang sudah berkeluarga, dengan demikian maka keputusan seseorang untuk mencari nafkah cenderung meningkat.

Setiap terjadi pertambahan umur pada dasarnya adalah semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur muda lebih besar dari pada proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur dewasa (Simanjutak, 2000).

Sumarsono (2003:15), menyatakan bahwa pada saat umur prima seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga atau karena sudah terlanjur

menginvestasikan waktunya pada sesuatu atau perusahaan atas jabatan tertentu maka sebagian dari mereka harus aktif di pasar tenaga kerja.

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktifitas kerja (Tjiptoherijanto, 2002). Semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pendapatan yang diperoleh seseorang relatif rendah, hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan keadaan yang seperti ini banyak masyarakat yang berpendidikan rendah lebih memilih bekerja ke luar negeri karena di sana mereka bisa mendapatkan pekerjaan tanpa harus mempunyai pendidikan tinggi tetapi mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibandingkan jika bekerja di negeri sendiri.

3. Faktor Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan jasa yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu pendapatan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya. Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu bekerja masuk dalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya

hidup dengan begitu curahan anggota keluarga untuk bekerja akan semakin banyak (Waridin, 2002).

4. Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah mereka yang menjadi tanggungan kepala keluarga baik itu adik, anak, suami dan lainnya. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi lebih besar, sehingga mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan sekundernya. Jika kebutuhan sekundernya ingin terpenuhi mereka harus mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Sulitnya lapangan pekerjaan di dalam negeri dan rendahnya pendapatan memungkinkan mereka bekerja ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga mempunyai korelasi positif terhadap minat masyarakat untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) keluar negeri (Tjiptoherijanto, 2004).

5. Faktor Pengalaman Kerja

Seseorang yang mempunyai pengalaman kerja akan bekerja lebih produktif dan cekatan, dikarenakan orang yang sudah berpengalaman mempunyai kemampuan dan keterampilan lebih baik daripada orang yang tidak berpengalaman. Hal ini didukung oleh pendapat (Waridin, 2002) yang menyatakan bahwa pengalaman dalam pekerjaan umumnya dengan sendirinya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Makin banyak variasi pekerjaan dan obyeknya, serta semakin intensif pengalaman pekerjaan yang diperoleh maka makin tinggi kemampuan kerja akan diperoleh oleh yang bersangkutan. Pengalaman kerja hanya bisa diperoleh oleh mereka yang mempunyai dan menjalankan pekerjaan.

2.2.5 Pengertian TKI

Menurut Rahman (2011:17), bahwa pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau yang saat ini di sebut Pekerja Migran Indonesia (PMI) ini adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang berangkat ke luar negeri atas usaha sendiri atau yang diberangkatkan ke luar negeri dengan jasa bantuan pihak lain dengan tujuan khusus untuk bekerja atau mengikuti program pelatihan sambil bekerja. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, disebutkan pengertian umum tentang tenaga kerja yaitu pada pasal 1 ayat (2), bahwa tenaga kerja adalah “setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”. Definisi lain yang berhubungan adalah pengertian tentang pekerja atau buruh pada pasal 1 ayat (3) yaitu pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Sedangkan menurut UU No.39 Tahun 2004 diberikan pengertian mengenai Tenaga Kerja Indonesia di dalam ketentuan umumnya, yaitu dalam pasal 1 ayat (1) di sebutkan bahwa “Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya di sebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah”. Dalam pasal 1 ayat (2) disebutkan mengenai Calon Tenaga Kerja Indonesia, yaitu bahwa Calon Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut calon TKI adalah “setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri terdaftar di instansi pemerintah kabupaten atau kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan.”

Dan dalam keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Keomennakertrans) No.104 tahun 2002, dalam Pasal 1 ayat (4) disebut bahwa “Tenaga Kerja Indonesia yang

selanjutnya TKI adalah warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI’.

2.3 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam (Sugiyono 2018: 60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus di dasarkan pada kerangka berfikir.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel serta argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono 2018: 60).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa kerangka berfikir merupakan perangkat konsep definisi dan proposisi yang menyajikan gejala secara sistematis, merinci hubungan variabel-variabel untuk meramalkan dan menerangkan gejala tersebut.



Gambar 2.3 Diagram Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simpul atau angka yang diperoleh dari beberapa informen atau masyarakat yang ada di sekitar lokasi terkait penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya yang mengandung makna. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2018: 08- 09).

Penelitian kualitatif dimaksud untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagai mana adanya. Melalui penelitian kualitatif akan lebih luas dan mendalam mengungkap kajian tentang penelitian tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu selain menggunakan instrumen yang berpedoman

wawancara, sekaligus peneliti sebagai instrumen untuk mengetahui asumsi-asumsi cultural yang berlaku dilokasi penelitian melalui observasi langsung.

Dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita yang terjadi dengan teori yang berlaku secara deskriptif untuk mengidentifikasi hal tersebut. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Simpasai Kecamatan Monta Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat, adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini antara lain :

1. Desa Simpasai merupakan salah satu tempat yang memiliki pengirim Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri terbanyak di Kecamatan Monta.
2. Desa Simpasai merupakan salah satu lokasi yang perekonomiannya masih rendah di bandingkan desa lain yang berada di Kecamatan Monta, sehingga banyak sekali penduduk yang berada di desa tersebut memilih bekerja menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri.

3.3 Metode Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2018: 219) dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti

memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, untuk mendukung berjalannya penelitian ini maka penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Bila pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subjek yang menguasai situasi sosial yang diteliti objek, maka merupakan keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak sampel lagi. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel atau sumber data.

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah orang yang menjadi narasumber utama atau orang yang mengetahui lebih luas dalam menjelaskan tentang penelitian ini adalah: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, kepala desa, penduduk yang menjadi calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri dan penduduk yang pernah bekerja di luar negeri.

2. Informan biasa

Informan biasa adalah orang yang bersedia memberikan informasi untuk melengkapi informasi yang didapatkan pada informan kunci. Yang bisa menjadi informan biasa adalah masyarakat yang ada di lingkungan Desa Simpasai Kecamatan

Monta yang mempunyai pengetahuan tentang faktor minat penduduk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang di bahas, maka diperlukan informan. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui persoalan/permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pertanyaan-pertanyaan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu persoalan/permasalahan tersebut.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian pada hakikatnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a) Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan biasanya berhubungan dengan nilai. Misalnya tinggi-rendah, besar-kecil.
- b) Data kuantitatif adalah data yang menggunakan statistik dalam penyajian data (Sugiyono, 2010: 208).

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka (statistik). Jenis data kualitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data itu diperoleh.

Sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi dua yaitu :

- a) Sumber data primer adalah sumber-sumber data yang di peroleh langsung dari pihak pertama, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari pihak yang bersangkutan yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, kepala desa, penduduk yang menjadi calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri di Desa Simpasai.
- b) Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018: 225).

Dalam penelitian ini maka data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri, penduduk yang pernah menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri, dan masyarakat di lokasi penelitian tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumentasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan terhadap ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap

pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti dalam memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2018: 222).

Dalam kutipan diatas bahwa instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan teknik wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (2004) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua di

antara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018: 145).

Jadi alasan peneliti kenapa observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi sosial budaya, untuk memperoleh data yang aktual dan sistematis terkait dengan penelitian tersebut.

3.6.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini, didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (2004) mengemukakan bahwa, anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interviu dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling memahami tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 138).

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara/interview yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya yang telah disiapkan dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari uraian tersebut, pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara secara mendalam kepada responden namun secara bebas dan terbuka (Sugiyono, 2018: 233).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018: 240).

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto, video, dan VCD (Nilmalasari, 2014: 177).

Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah cara mendapatkan data-data berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, *life histories*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa, Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2018: 243-244).

1) Reduksi data(Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018: 247).

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

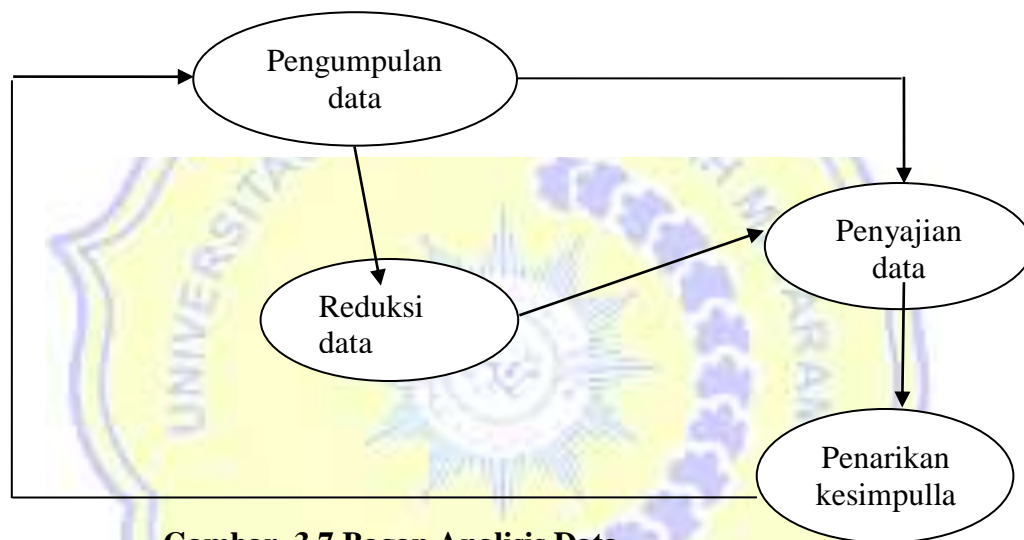
Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart (Sugiyono, 2018: 246).

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masi bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018: 252).



Gambar. 3.7 Bagan Analisis Data